
Analisis Nilai Sosial, Kemanusiaan, dan Edukasi dalam Novel Anak Rantau Karya Ahmad Fuadi

Analysis of Social, Humanitarian, and Educational Values in Ahmad Fuadis's Anak Rantau Novel

Indalio Ritonga^{1*}, Boedi Martono², Ninik Mardiana³

^{1,2,3}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,

Universitas Dr. Soetomo Surabaya

*email : indalioritonga@gmail.com

ABSTRAK

Histori Artikel:

Diajukan:
19/07/2023

Diterima:
31/10/2023

Diterbitkan:
01/11/2023

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai-nilai sosial, kemanusiaan dan edukasi yang terdapat dalam novel Anak Rantau karya A. Fuadi. Metode penelitian yang digunakan dalam mengkaji novel Anak Rantau adalah metode kualitatif deskriptif. Objek penelitian ini adalah nilai-nilai sosial, kemanusiaan, dan edukasi dalam novel Anak Rantau karya A. Fuadi yang diterbitkan oleh PT Falcon. Tahun 2017. Teknik analisis data menggunakan metode pembacaan model semiotik yakni pembacaan heuristik dan hermeneutik. Hasil Analisis data terhadap novel Anak Rantau Karya A. Fuadi dapat disimpulkan bahwa nilai sosial yang terdapat dalam novel tersebut yaitu nilai tolong menolong, tanggung jawab, gotong royong, musyawarah, dan kasih sayang. Sedangkan nilai kemanusiaan dan nilai edukasi yang terkandung dalam novel tersebut yaitu nilai tentang hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia, manusia dengan dirinya sendiri, moral, agama dan estetika.

Kata kunci: Analisis Nilai-Nilai; Novel "Anak Rantau"

ABSTRACT

The purpose of this research is to describe the social, humanitarian and educational values contained in A. Fuadi's novel Anak Rantau. The research method used in studying the novel Anak Rantau is a descriptive qualitative method. The objects of this research are social, humanitarian and educational values in the novel Anak Rantau by A. Fuadi published by PT Falcon. 2017. The data analysis technique uses the semiotic model reading method, namely heuristic and hermeneutic reading. The results of data analysis on the novel Anak Rantau by A. Fuadi can be concluded that the social values contained in the novel are the values of mutual help, responsibility, mutual cooperation, deliberation, and compassion. While the human values and educational values contained in the novel are values about the relationship between humans and God, humans and humans, humans and themselves, morals, religion and aesthetics.

Keywords: Value Analysis; Novels "Anak Rantau"

PENDAHULUAN

Menurut Astuti & Arifin (2021) Karya sastra merupakan cara pengarang berbicara tentang sesuatu yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari yang mengandung

kreasi dan imajinasi serta batasan persepsi pengarang tentang kehidupan sehari-hari. Karya sastra hadir karena adanya suatu kondisi yang dikenal sebagai suatu keadaan sosial penulis (Astuti & Arifin, 2021). Maka dari

itu, karya sastra merupakan pandangan imajinasi pembuat karya tunggal dan mengandung informasi tentang kaidah-kaidah kesusilaan yang tidak terucapkan serta berbagai hal lain yang didapat para filosof dan berbagai manfaat yang diperoleh individu-individu tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Citra, 2020).

Karya sastra yang saat ini banyak digemari hampir semua individu adalah novel, banyak dari individu menyukai bacaan dalam novel, novel mempunyai genre utama yaitu prosa (Fitriana, 2019). Novel menggambarkan kehidupan asli pada satu plot cerita dan menjadikannya lebih kompleks. Novel berbentuk prosa yaitu suatu karangan yang menceritakan panjang lebar kehidupan tokoh dalam cerita (Hidayanti & Azizah, 2021). Novel adalah bentuk ungkapan dari penulis lewat karangan tulisan secara kontan, sebagaimana tuturan keseharian yang dipergunakan tanpa melihat rima serta irama pada puisi (Fatimah & Faizah, 2018).

Menurut Dhien et al. (2022) novel adalah cerita yang ditulis dengan penggambaran kehidupan asli yang mengandung banyak nilai kehidupan, seperti nilai sosial, nilai kemanusiaan, nilai edukasi, dan masih banyak lagi. Nilai adalah sebuah kualitas karya sastra yang menjadikan suatu karya sastra itu disukai, dihargai, diinginkan dan berguna, juga bisa menjadikan individu yang membacanya jadi berharga. Kualitas (nilai) akan senantiasa terkait dengan sikap baik, bijak, kesopanan serta budi luhur seseorang dan kini jadi salah satu yang dihormati, dimuji, dijulang, dan dilakukan suatu individu hingga individu tersebut menjumpai perubahan atau kegembiraan tersendiri dalam dirinya serta membuat seseorang jadi diri sendiri (Fatimah & Faizah, 2018).

Penelitian ini mengkaji novel *Anak Rantau* karya A.Fuadi, pada karya tulis itu ada sebagian nilai kehidupan. pada karya tulis itu terdapat nuansa sosial dalam kehidupan para tokoh dalam novel. Novel ini bercerita tentang Hepi, seorang siswa SMA yang tinggal di Jakarta dengan bapaknya bernama Martiaz serta adiknya Dora. Ibunya pergi dari semesta saat melahirkan Hepi. Hepi ini adalah putri yang pandai, rajin dan gemar membaca komik

dia juga anak pemberani. Namun, perilakunya sulit diatur dan kurang ajar. Ini disebabkan karena kurangnya perhatian, kendali dan cinta ayahnya Martiaz padanya.

Martiaz adalah orang Minang asli yang berimigrasi dan saat ini tinggal di Jakarta. Suatu hari, Martiaz menerima raport Hepi kosong tanpa nilai. Martiaz pun merasa sedikit kecewa kepada Hepi dan merasa gagal sebagai orang tua dalam membesarkan Hepi. Lalu Hepi diajak oleh Martiaz mengikutinya ke desa tempat tinggalnya dulu di Tanjung Duren. Hepi merasa sangat senang akhirnya dia bisa kembali ke desa ayahnya setelah beberapa lama dia meminta untuk kembali ke kampung ayahnya.

Adapun yang dimaksud dengan nilai sosial adalah nilai yang dapat digambarkan secara rinci sebagai suatu yang diinginkan atau dianggap sangat perlu oleh masyarakat umum (Karmini et al., 2020). Semua hal tersebut menjadi teladan bagi setiap orang dalam kehidupan. Jadi nilai-nilai sosial memandu setiap tindakan manusia. Nilai sosial juga berfungsi sebagai konstitusi masyarakat karena ada hal yang bisa disetujui dan tidak bisa disetujui dalam khalayak. Misalnya, seseorang dapat percaya bahwa membantu seseorang yang bernasib baik lebih baik daripada membantu seseorang yang bernasib buruk. Nurachmana et al. (2020) menegaskan, bahwa nilai sosial mempunyai fungsi yang sama dalam masyarakat. Antara lain, nilai dapat menyediakan berbagai alat untuk memandu pemikiran dan perilaku orang. Hal lain dari nilai sosial adalah dapat bertindak menjadi yang paling akhir saat terpenuhi peran sosial. nilai sosial dapat juga memberikan dorongan seseorang agar memenuhi harapan peran.

Selain nilai sosial, dalam novel *Anak Rantau* juga terdapat nilai kemanusiaan. Adapaun yang dimaksud dengan nilai kemanusiaan merupakan suatu perilaku baik pada sesamanya (Saragih & Rohman, 2022). Kemanusiaan adalah sebuah penggambaran maupun pernyataan dari kenyataan serta perilaku yang harusnya didapati setiap individu. Kemanusiaan adalah kewajiban bagi penyesuaian pada hakikat individu. Maka, bisa diambil simpulan bahwa nilai kemanusiaan ialah kuantitas pada sifat individu sebagai

individu yang dapat berperilaku layaknya manusia (Hidayanti & Azizah, 2021).

Saat mengkaji novel *Anak Rantau*, selain dari nilai sosial dan kemanusiaan, terdapat pula nilai edukasi atau nilai pendidikan, nilai pendidikan sangat berguna bagi setiap individu manusia, karena nilai pendidikan adalah upaya individu agar dapat meningkatkan dan membesarkan suatu potensi personalia fisik maupun jiwa searah dengan nilai yang terdapat pada khalayak sekitar serta budaya sekitar (Nurachmana et al., 2020).

Pendidikan untuk aktivitas individu adalah keperluan nyata yang diharuskan agar terpenuhi semasa hidup, jika aspek pendidikan tidak ada mustahil bagi individu untuk tumbuh searah pada keinginan (cita-cita) agar dapat menuju kesejahteraan menurut pemahaman hidup mereka (Susiaty et al., 2020).

Uraian di atas menunjukkan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apa saja nilai sosial, nilai kemanusiaan serta nilai edukasi pada novel "Anak Rantau" karya A. Fuadi. Adapun manfaat dari kajian ini ialah, agar para pembaca novel nantinya tidak hanya sekedar membaca novel saja, akan tetapi juga mengetahui apa saja nilai yang ada pada novel tersebut. Penelitian ini juga memberikan wawasan terhadap para pembaca agar mengetahui tentang nilai sosial, nilai kemanusiaan, serta nilai edukasi.

Adapun penelitian yang sesuai dengan penelitian ini yakni, penelitian dari Fatimah & Faizah (2018) dengan judul "Analisis Sosiologi Sastra Fiksi Anak Rantau oleh Ahmad Fuadi dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Problem Solving di Kelas XI SMA" hasil penelitian menunjukkan tiga hal yaitu pertama untuk mengetahui unsur intrinsik novel, kedua mempelajari aspek sosiologi sastra, ketiga menemukan rencana implementasi novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi dengan metode pemecahan masalah SMA Kelas XII. Selanjutnya yaitu penelitian dari Citra (2020) dengan judul "Aspek Psikologi dan Nilai Moral Tokoh Utama dalam Novel "Anak Rantau" Karya Ahmad Fuadi, hasil dari penelitian tersebut yakni, terdapat beberapa aspek psikologi yaitu aspek id dan aspek superego, sedangkan pada aspek nilai moral terdapat aspek moral individu, moral sosial

serta aspek keagamaan. Dari dua kajian terdahulu itu terdapat kesamaan, yaitu kesamaan novel karya Ahmad Fuadi yang di kaji, sedangkan terdapat banyak perbedaan dalam penelitian sebelumnya, dua penelitian tersebut berfokus pada analisis sosiologi sastra serta berfokus pada aspek psikologi dan nilai moral. Sedangkan pada penelitian ini, fokusnya yaitu adanya nilai dalam novel yang terdiri dari nilai sosial, nilai kemanusiaan dan nilai edukasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, kajian kualitatif digunakan untuk meneliti pemahaman yang mendalam pada suatu fenomena yang dialami oleh subjek penelitian (Fadli, 2021).

Data pada kajian ini merupakan kata dan kalimat yang terkandung pada novel yang diteliti. Data difokuskan kepada hal-hal yang menyangkut nilai sosial, kemanusiaan dan nilai edukasi yang terdapat pada novel *Anak Rantau* Karya A. Fuadi. Sumber data penelitian ini adalah novel *Anak Rantau* Karya A. Fuadi dengan jumlah halaman 367 yang diterbitkan tahun 2017 oleh PT. Falcon.

Sebagaimana tipikal penelitian kualitatif, penelitian ini juga memiliki human tools, lebih tepatnya peneliti itu sendiri, orang atau peneliti sebagai alat untuk mengumpulkan informasi berdasarkan kriteria yang dipahami.

Data dikumpulkan memakai teknik membaca dan mencatat. Dalam pencatatan data ini terdapat proses sebagai berikut; Reduksi data: melakukan pemilihan tentang bagian data mana yang di coret, mana yang dibuang dan data mana yang diperlukan berdasarkan kebutuhan yang akan diteliti. Klasifikasi data: data yang sudah diperoleh dikelompokkan ke dalam kategori nilai sosial, kemanusiaan, dan edukasi.

Teknik deskriptif digunakan pada penelitian ini. Analisis kualitatif dapat diklasifikasikan sebagai metode deskriptif. Penerapannya meliputi menjelaskan, menganalisis, dan menafsirkan (Fadli, 2021). Semiotika digunakan sebagai teknik analisis data pada kajian ini, yang meliputi pembacaan *heuristic* dan *hermeneutic*.

Triangulasi digunakan sebagai keabsahan data pada kajian ini. Pemeriksaan silang dalam

studi reliabilitas didefinisikan sebagai berikut. Teknik pemeriksaan silang yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemeriksaan silang teoritis. Dalam triangulasi teori, dua atau lebih teori digabungkan. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, membaca dan mencatat dan teori-teori ini digabungkan dan dibandingkan untuk memverifikasi data yang dikumpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sinopsis Novel Anak Rantau

Hepi merupakan putra dari Martiaz yang tinggal di Jakarta, selain dengan ayahnya, Hepi juga tinggal dengan kakaknya yang namanya Dora, sedangkan ibunya telah tiada setelah melahirkan Hepi. Hepi merupakan putri yang pintar, cerdas. Hepi suka membaca dan pemberani namun prilakunya agak nakal dan bandel. Prilaku tersebut bukan tanpa sebab tapi karena kekurangan kasih sayang serta kurangnya pantauan ayahnya. Cerita ini dibuka dengan adegan pembagian nilai akhir di Sekolah Hepi.

Pada saat ayah mengambil nilai akhir semester anaknya dan ayah melihat jika dalam rapor itu tidak ada nilai sama sekali, ayah jadi naik pitam, padahal ayah tahu jika Hepi anak yang pandai dan berprestasi di Sekolah. Karena prilaku Hepi tersebut, ayah berencana mengirim Hepi ke desa kelahirannya yang berada di Sumatera Barat. Akhirnya ayahnya mengajak Hepi untuk liburan disana dan Hepi setuju.

Sesampainya di kampung Martiaz yang bernama kampung Durian, mereka menikmati liburan di sana dengan senang, perkampungan yang letaknya di tepi Danau Talago membuat Martiaz mengingat masalahnya dan menceritakan hal tersebut pada putrinya Hepi.

Suasana desa sangat damai serta asri, hal tersebut membuat Hepi menjadi terhibur, ada banyak hal yang belum pernah Hepi lihat di desa itu, suasana juga berbeda dari suasana di Jakarta. Ini bukan kali pertama Hepi ke desa ayahnya, karena sewaktu kecil Hepi juga pernah ke desa tersebut. Di desa tersebut dia ditemani nenek serta kakeknya serta dua sahabat dekatnya Zen serta Attar.

Hepi tidak hanya berlibur di desa itu, akan tetapi ayahnya memiliki rencana yang terkesan memaksa Hepi untuk tinggal di sana

dan sekolah di desa tersebut setelah dua minggu liburan. Hepi merasa tersakiti karena ayahnya meninggalkan dia di sana setelah memberitahu Hepi tentang rencana ayahnya, sehingga Hepi membenci ayahnya. Dari peristiwa tersebut Hepi mulai memiliki tekad untuk mengumpulkan uang agar bisa membeli tiket kembali ke Jakarta.

Dari hal tersebut, Hepi pada akhirnya menerima dan menjadi kehidupan di desa tersebut sebagai orang Jakarta yang merantau di desa. Hepi tidak hidup dengan bahagia tetapi dengan rasa dendam pada ayahnya. Namun di sana Hepi ditemani oleh kedua sahabatnya Attar dan Zen karena mereka satu sekolah.

Hepi menemukan ilmu baru mengenai keseharian orang desa yang tidak Hepi ketahui. Hepi jadi mengenal Attar yang ternyata pandai menembak dengan ketapelnya dan Zen yang ternyata merawat binatang peliharaannya dengan baik serta mengangkat tinggi kualitasnya sebagai putra desa tersebut. Ketiganya melakukan petualangan yang seru, mereka bahkan membuat sebuah tim detektif junior. Ketiganya melakukan penyidikan masalah yang mungkin ada kejaidan di desanya, tanpa disadari ketiganya melakukan perjalanan yang menantang dan sangat seru. Seperti petualangan datang ke tempat persembunyian jin yang ada di langit-langit kubah langgar(surau).

Nilai Sosial dalam Novel Anak Rantau

Analisis yang dilakukan pada novel "Anak Rantau" Karya A. Fuadi, didapatkan data tentang nilai sosial. Hasil kajian ini membahas dengan sistematis untuk dapat mendeskripsikan nilai sosial yang ada dalam novel "Anak Rantau" Karya A. Fuadi.

Kata "sosial" merupakan beberapa hal yang berhubungan dengan khalayak umum maupun keperluan umum. Menurut Rosyadi (dalam Setiani & Arifin,2022) mengatakan jika Nilai sosial adalah teladan yang bisa diambil dari perbuatan sosial. Perilaku sosial adalah perbuatan suatu individu pada peristiwa yang ada di lingkungannya yang memiliki hubungan dengan individu lain, cara berpandangan, dan hubungan sosial bertetangga antar individu. Nilai sosial yang terdapat pada suatu karya sastra memiliki

bayangan kehidupan bertetangga yang dipahami.

Nilai sosial adalah beberapa nilai yang memiliki hubungan dengan individu lainnya. Nilai itu memiliki kaitan dengan perilaku kesadaran, hak serta kewajiban individu dan orang lain, mematuhi peraturan sosial, tidak menjelekkan karya maupun prestasi individu lain (Yulianti & Nursaid, 2023). Manusia yang menjadi makhluk individual adalah makhluk yang memiliki jiwa sosial serta mempunyai kemampuan berbicara dengan individu lainnya. Berikut hasil serta pembahasan nilai sosial dalam novel "Anak Rantau Karya A. Fuadi" yang akan diuraikan dan dapat kita lihat pada kutipan berikut:

"Jangan banyak alasan. Kau salah. Orang salah itu bukan bela diri, tapi minta maaf. Tahu?" teriaknya lebih keras lagi. "Dasar waang sama dengan Bang Martiaz, tidak punya pandangan ke depan, tidak tepat janji". "Maafkan, Bang tidak akan diulangi lagi. Maaf, kata Hepi sampai terbungkuk-bungkuk." (Fuadi, 2017:113)

Percakapan di atas mengajarkan kita jika melakukan kesalahan ada baiknya kita bertanggung jawab dan menyadari kesalahan kita dan belajar untuk meminta maaf bukan malah membela diri kita. Hal tersebut masuk ke dalam nilai sosial kategori Tanggung Jawab. Menurut Zubaedi dalam penelitian Astuti & Arifin (2021) Nilai sosial kategori tanggung jawab adalah nilai perilaku keberanian menanggung segala sesuatu sebagai akibat dari yang telah dilakukan.

"Tidak apa-apa, Ibuk itu cuma ular yang lagi sakit, sedang dirawat Zen agar bisa makan lagi. Mungkin tadi ularnya terbangun dari tidur di kantong Zen"(Fuadi, 2017:45)

Berdasarkan kutipan tersebut, terdapat kalimat yang menunjukkan nilai sosial kategori tolong menolong, yaitu saat Zen merawat ular yang sedang sakit. Tolong menolong tidak hanya dilakukan terhadap sesama manusia, tapi juga bisa menolong hewan, pertolongan dapat dilakukan dengan bentuk apapun. Seperti yang dijelaskan Zubaedi dalam Amelya (2022) perilaku saling menolong adalah perilaku individu yang bisa

mengulurkan bantuan pada khalayak masyarakat atau bahkan hewan yang mengalami kesulitan.

"Tenang, Kek. Kami cuma bantu sekali dalam seminggu dan aku melakukan bersama Attar dan Zen. Lagi pula kami banyak dapat belajar pula di sana, membaca koran setiap hari. Bisa pula sambil baca buku." (Fuadi, 2017:93)

"biarlah kami tolong Mak Tuo" (Fuadi, 2017:94)

Dari kedua kutipan tersebut, terdapat kata tentang tolong menolong, yaitu pada kutipan pertama Attar dan Zen menolong kakek berjualan koran dengan senang hati dan pada kutipan kedua, Hepi dan teman-temannya menolong Mak Tuo. Seperti yang telah dijelaskan pada kutipan sebelumnya, bahwa tolong menolong merupakan sikap mampu mengulurkan tangan, maka dalam kedua kutipan tersebut juga Hepi dan teman-teman mampu menolong kakek dan mak tuo dengan senang hati.

"Hepi tidak menyangka acara khataman ini akan menyibukkan orang sekampung. Dua hari sebelum hari H, lapangan besar didekat surau dipasang tenda-tenda dan menjadi dapur umum. Kaum perempuan dan laki-laki datang dari berbagai penjuru kampung untuk ikut memasak Bersama" (Fuadi, 2017:112)

Kutipan novel itu, memiliki nilai sosial di dalamnya, yaitu kategori bergotong royong. Pada kalimat tersebut menunjukkan jika Hepi tengah berada di tengah orang-orang sekampung yang tengah sibuk bergotong royong menyiapkan acara khataman. Seperti yang telah dijelaskan Mujarod (2022) tolong menolong adalah sikap saling bekerja sama atau saling membantu agar tercapai keinginan bersama.

"Nenek yang membuat Hepi merasa senang dan bahagia berada di desa, mungkin karena pernah diasuh nenek ketika masih bayi dulu, dia merasa sudah kenal nenek seumur hidup" (Fuadi, 2017:130)

Dari kutipan tersebut, terdapat nilai sosial kategori kasih sayang, yaitu kasih sayang yang diberikan Nenek kepada Hepi

sewaktu Hepi masih bayi, nenek mengasuh Hepi sehingga Hepi merasa senang ketika berada di kampung, Hepi merasakan kasih sayang itu hingga saat ini. Kasih sayang sendiri memiliki makna perasaan yang tulus untuk mengasahi dan menyayangi sesama manusia atau makhluk hidup.

Nilai Kemanusiaan dalam Novel Anak Rantau

Sastra adalah karangan yang berfokus pada manusia atau karangan yang menceritakan banyak hal. Tidak hanya itu, karya sastra juga memberikan individu pengalaman religius agar individu dapat merenungi kehidupan yang telah di lewatinya, yang sedang dilalui maupun masa yang akan datang agar individu dapat belajar untuk kehidupannya agar menjadi lebih baik, lebih sempurna dan lebih menyenangkan. Menurut Suhendro & Syaefudin (2020) agar dapat memanusiaakan sesama, tentunya diperlukan pengertian tentang konsep kemanusiaan. Konsep tersebut bertujuan agar dapat memahami aspek kemanusiaan yang dimiliki setiap individu, aspek pada konsep tersebut mencakup individu serta kasih sayang, individu dan keindahan, individu dan kemalangan, individu dan rasa adil, individu dan pertanggungjawaban, manusia dan kehidupan, manusia dan kecemasan, manusia dan keinginan.

Hidayanti & Azizah (2021) menyatakan nilai kemanusiaan antara lain: individu sebagai makhluk berkebudayaan, individu sebagai makhluk individual dan bersosialisasi, manusia dan perkembangan jaman, manusia dan sekitarnya, manusia dan perilaku, hukum. Hasil penelitian nilai kemanusiaan pada novel Anak Rantau Karya A. Fuadi akan di uraikan di bawah dan dapat kita lihat dari kutipan berikut ini.

“Alhamdulillah doa amak didengar Allah” katanya “Mulai besok, kamu sudah ikut kelas mengaji sama kakek di surau, ya,” (Fuadi, 2017:31)

“Tuhan maha baik, ini tampaknya jawaban doanya sebelum tidur. Dia telah diangkat dari pembantu umum menjadi kurir” (Fuadi, 2017:114)

Dari kedua kutipan tersebut terdapat nilai kemanusiaan kategori hubungan manusia

dengan Tuhan, terlihat dari kutipan pertama yang menyatakan jika doanya Amak didengarkan oleh Allah sehingga Amak bersyukur dengan mengucapkan hamdalah dan kutipan yang kedua pun sama, yaitu berdoa kepada Tuhan sebelum tidur sehingga doanya terkabul dan orang tersebut bersyukur karenanya. Hubungan individu dengan pencipta ini merupakan nilai kemanusiaan, menurut Sayuti et al. (2019) hubungan manusia dengan Tuhan adalah sikap ataupun perilaku yang wajib dilakukan individu sebagai makhluk ciptaan Tuhan kepada Tuhan sebagai sang pencipta.

“Kek, aku sebetulnya sedang belajar dari kultum kakek tempo hari. kakek bilang sebaiknya tangan kita selalu di atas, tangan yang menolong kami, melihat Mak Tuo Ros sudah tua dan bekerja sendiri mengurus lapaunya kasihan sekali, kami menawarkan bantuan dan dia setuju, jadi kami cuma membantu, Kek. Kami juga ingin menjadi tangan di atas”(Fuadi, 2017:45)

Kutipan tersebut menunjukkan nilai kemanusiaan kategori hubungan manusia dengan manusia lainnya, yaitu ketika Hepi dan teman-temannya menolong Mak Tuo Ros yang sudah tua, tetapi masih bekerja sendirian, sehingga Hepi dan teman-temannya ingin membantu dan ingin meneladani kultum dari kakek untuk menjadi seseorang yang mengulurkan tangannya agar dapat membantu orang lain. Menurut Simanjuntak (2021) hubungan antara manusia dan sesamanya adalah hubungan yang tercipta antara sesama manusia untuk menciptakan suatu keadaan yang rukun serta tentram dan dapat saling membantu sesama.

Nilai Edukasi dalam Novel Anak Rantau

Nilai edukatif ialah beberapa nilai pembelajaran yang memiliki cakupan terhadap perilaku individu pada keseharian yang memadukan nilai sosial dan nilai kehidupan pribadi. Nilai pembelajaran (edukatif) pada kehidupan pribadi ialah beberapa nilai untuk dipergunakan dalam kelangsungan kehidupan pribadi, menegakkan suatu kebenaran agar dapat berinteraksi (Susiaty et al., 2020).

Novel “Anak Rantau” ialah suatu novel yang terdapat muatan nilai pembelajaran dibanding dengan novel lainnya. Novel “Anak Rantau” Karya A. Fuadi merupakan novel inspiratif. Novel “Anak Rantau” digunakan sebagai bahan acuan dalam penelitian, karena dalam novel itu banyak mengandung nilai edukatif seperti nilai moral, agama, dan estetika. Penanaman ketiga nilai pembelajaran tersebut untuk memotivasi setiap pembaca. Meningkatkan motivasi agar menggapai cita-cita dapat berjalan dengan membaca karya tersebut. Berikut akan dipaparkan hasil dan pembahasan tentang nilai edukasi pada novel Anak Rantau.

“Anak-anak ini akan saya jaga seperti anak dan cucu sendiri. Selama menginap di surau, saya akan beri bekal ilmu agama dan pendidikan karakter,” jamin Datuk kepada orangtua Attar dan Zen” (Fuadi, 2017:129)

“Belum Memuaskan. Jadi, mulai hari ini mengaji tiap malam sama Kakek, supaya bisa ikut khataman sebentar lagi”(Fuadi, 2017"110)

Dari kedua kutipan di atas, dapat dilihat jika kedua kutipan tersebut mengarah pada nilai edukasi kategori nilai agama. Kedua kutipan tersebut menunjukkan jika kakek akan mengajari Hepi dan teman-temannya ilmu agama, tidak hanya dengan mengaji tapi dengan hal lainnya yang berhubungan dengan agama. Menurut Setiani & Arifin (2022) menyatakan bahwa nilai religius merupakan pemikiran, pengucapan, serta perilaku seseorang yang akan mengupayakan selalu berdasar pada nilai-nilai ketuhanan dan ajaran agamanya.

“Karena sedih dan luka kau segera itu aku bertanya krena aku ingin membantu kau dengan semua ceritaku. Bagaimana sedih dan merasa terbang itu melemahkan, bagaimana terlalu berharap kepada manusia dan makhluk itu mengecewakan. Jadi kalau merasa ditinggalkan jangan sedih, kita akan selalu ditemani dan ditemukan oleh yang lebih penting dari semua ini. Resapkan ini: kita tak akan ditinggalkan Tuhan, jangan takut

sewaktu menjadi orang terbuang. Takutlah pada kita yang membuang waktu kita, kita yang merasa dibuang, kita tidak ditinggalkan, kita yang merasa ditinggalkan ini hanya soal bagaimana kita memberi terjemah pada nasib kita”(Fuadi, 2017:255-256).

Kutipan tersebut menceritakan tentang kesabaran, orang tersebut menceritakan bagaimana seseorang harus bersabar dan menanamkan pada diri seseorang tersebut agar selalu mengingat jika Tuhan tidak akan meninggalkan, selain itu juga harus menanamkan pada diri agar tidak merasa di tinggalkan, seseorang juga harus takut pada hal lain yang lebih penting, yaitu takut jika membuang waktu berharga. Kutipan tersebut masuk kedalam nilai edukasi kategori nilai moral, nilai moral sendiri adalah nilai yang dapat memberikan dorongan pada individu agar mencoba atau berbuat sesuatu, serta asal mula impuls untuk individu. Saragih & Rohman (2022) memiliki pendapat jika nilai moral adalah nilai dengan keluhuran yang tinggi, fungsinya agar bisa mengendalikan perbuatan dan perilaku individu yang memiliki perilaku baik atau memiliki perilaku buruk pada khalayak umum.

“Hepi tak lepas-lepas memandang keluar jendela, mengawasi monas dari udara sebelum pesawat menyusup kedalam awan. Saat dia asik melihat selat Sunda, seorang pramugari datang lagi menawarkan minuman. Kali ini Hepi tak ragu lagi. Dia memesan segelas jus apel dan segelas susu. “ yah, nanti kita pulang ke Jakarta naik pesawat lagi kan?” tanyanya penuh harap. Ayahnya mengangguk. Hepi jatuh cinta dengan sensar terbang.”(Fuadi, 2017:126)

“Martiaz membuka jendela bus dan membiarkan angin menerbangkan rambut gondrongnya. Lantas pelan-pelan dia menutup mata, menciumi udara, dan menjulurkan lidah sedikit seperti Komodo purba membaui pulau rinca dengan lidah sulurya. Berbagai aroma tercium: bau batang padi yang baru disabit, aroma udara yang manis yang membubung dari cengkik, dan

kulit manis yang dijemur di atas aspal begitu saja. Dia sibak rambutnya dan dicangkupkan untuk mendengar apa yang hendak dibisikan oleh kampung padanya. Desiran angin segar yang mengalir dari bukit barisan; kecipak halus dari lunas biduk yang membelah air danau Talago dan suara obrolan dengan logat minang yang berat menerpanya. Semua kenangan masa kecil menghambur silih berganti. Dia benar sudah sampai dikampung halaman, di bibir danau tempat kelahirannya.”(Fuadi, 2017:128).

Kedua kutipan tersebut masuk ke dalam nilai edukasi kategori nilai estetika, kedua kutipan tersebut menggambarkan Hepi dan Martiaz yang menikmati pemandangan serta suasana yang diberikan oleh alam, Hepi sangat mengagumi keindahan selat sunda dari atas ketinggian, begitu pula dengan Martiaz yang menikmati keindahan kampung masa kecilnya dengan memejamkan mata dan menjulurkan lidahnya untuk menikmati udara serta aroma yang telah dia rindukan.

Nilai estetika dapat disebut dengan nilai keindahan yang bergantung terhadap subjektivitas seseorang. Dari hal tersebut nilai estetika ini memiliki manfaat bagi kehidupan setiap individu karena dengan hadirnya keindahan pada kehidupan, hidup menjadi berwarna, setiap individu akan merasa bahagia dan damai. Sebab manusia memiliki sifat senang akan suatu hal yang indah (Nurachmana et al., 2020).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa dari penelitian novel Anak Rantau karya A. Fuadi dengan menggunakan metode deskriptif, berikut kesimpulan yang diambil. Yaitu nilai sosial pada novel ini terdapat 4 kategori, diantaranya adalah nilai tanggung jawab yaitu bertanggung jawab atas apa yang diperbuat dengan meminta maaf, bukan dengan membela diri, nilai gotong royong yaitu dengan bergotong royong untuk mencapai apa yang diinginkan, seperti pada novel Anak Rantau, yaitu bergotong royong agar dapat memeriahkan acara khataman, nilai tolong menolong yaitu memberikan pertolongan pada seseorang yang membutuhkan, seperti yang dilakukan Hepi

dan teman-temannya, serta nilai kasih sayang yaitu ketika seseorang melimpahkan rasa kasih dan sayang seperti yang dilakukan nenek Hepi dengan merawat Hepi sedari Hepi bayi.

Pada nilai Kemanusiaan terdapat 2 kategori yaitu kategori hubungan antara manusia dengan tuhan, hubungan tersebut adalah ketika seseorang melakukan apapun berdasarkan hubungannya dengan tuhan, dan kategori manusia dengan sesamanya yaitu ketika seseorang saling tolong menolong dan membangun hidup rukun.

Selanjutnya pada nilai edukasi terdapat 3 kategori yaitu kategori nilai agama yaitu ketika seseorang melakukan apapun berdasarkan nilai agama seperti kakek yang mengajarkan Hepi dan teman-temannya mengaji dan memperdalam ilmu agama, nilai moral yaitu ketika penulis memberikan pesan yang baik pada pembaca, dan nilai estetika yaitu ketika sebuah keindahan tulisan juga dapat dirasakan oleh pembaca seperti saat Hepi dan Martiaz menikmati keindahan alam.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelya, D. (2022). Makna Nilai Moral dalam Novel I Am Sarahza Karya Hanum Salsabiela Rais. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 9(1), 53. <https://doi.org/10.30595/mtf.v9i1.12968>
- Astuti, N. D., & Arifin, Z. (2021). Nilai Sosial Dalam Novel Ananta Prahadi Karya Risa Saraswati: Tinjauan Sosiologi Sastra Dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Di Sma. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 1(2), 13–22. <https://doi.org/10.37304/enggang.v2i1.2848>
- Citra, M. A. W. (2020). Aspek Psikologi dan Nilai Moral Tokoh Utama dalam Novel “Anak Rantau” Karya Ahmad Fuadi. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 2(01), 62. <https://doi.org/10.30998/diskursus.v2i01.6664>
- Dhien, C. N., Nasrah, S., & Emilda. (2022). Analisis Nilai-Nilai Edukatif Dalam Novel Selamat Tinggal Karya Tere Liye.

- KANDE: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 79–92.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54.
<https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fatimah, N., & Faizah, U. (2018). Analisis Sosiologi Sastra Novel Anak Rantau Karya Ahmad Fuadi Dan Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya Dengan Metode Problem Solving Di Kelas Xii Sma. *Surya Bahtera*, 6(53), 446–453.
- Fitriana, A. (2019). Analisis Nilai Edukatif dalam Novel Naura & Genk Juara (The Adventure Begins) Karya Veronica Widyastuti Untuk Membangun Literasi Kritis Serta Relevansinya Sebagai Materi Ajar Bahasa Indonesia SMP Kelas VII. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(1), 104–115.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi/article/view/24018>
- Fuadi, A. (2017). *Anak Rantau* (2nd ed.). PT Falcon.
- Hidayanti, N., & Azizah, L. (2021). Nilai Kemanusiaan dalam Novel Sawitri Karya Masdhar Zainal. *Jurnal Kreatifitas Mahasiswa*, 2, 68–75.
- Karmini, N. N., Sudiarthi, D. N. A., & Arsani, N. P. M. (2020). Nilai Kemanusiaan Dalam Novel Populer: Analisis Strukturalisme. *Suluh Pendidikan*, 18(2), 236–248.
- Mujarod, S. S. (2022). Analisis Nilai Moral dalam Novel Temukan Aku dalam Istikharahmu Karya E. Sabila El Raihany. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 9(1), 59.
<https://doi.org/10.30595/mtf.v9i1.12972>
- Nurachmana, A., Purwaka, A., Supardi, S., & Yuliani, Y. (2020). Analisis Nilai Edukatif dalam Novel Orang-orang Biasa Karya Andrea Hirata: Tinjauan Sosiologi Sastra. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 1(1), 57–66.
<https://doi.org/10.37304/enggang.v1i1.2462>
- Saragih, D. K., & Rohman, A. (2022). Nilai Kemanusiaan dalam Jurnal Kumpulan Puisi Nyanyian Akar Rumput Karya Wiji Thukul (Kajian Sosiologi Sastra). *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(3), 17–34.
- Sayuti, S. A., Wiyatmi, W., & Budiyanto, D. (2019). Membaca Nilai Kemanusiaan Dalam Novel Autobiografi. *Diksi*, 27(1), 65–72.
<https://doi.org/10.21831/diksi.v27i1.26178>
- Setiani, F., & Arifin, Z. (2022). Nilai Edukatif Tokoh Burlian Dalam Novel Si Anak Spesial Karya Tere Liye: Tinjauan Sosiologi Sastra Sebagai Bahan Ajar Cerita Inspiratif. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 2(2), 83–93.
<https://doi.org/10.37304/enggang.v2i2.3886>
- Simanjuntak, M. M. (2021). Analisis Nilai Budaya Dalam Cerita Rakyat “Mado-Mado Nias.” *Kode: Jurnal Bahasa*, 10(4), 136–149.
<https://doi.org/10.24114/kjb.v10i4.30770>
- Suhendro, E., & Syaefudin, S. (2020). Nilai-Nilai Kemanusiaan Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Inklusi. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 6(1), 1.
<https://doi.org/10.18592/jea.v6i1.3430>
- Susiati, Tenriawali, A. Y., Mukadar, S., Nacikit, J., & Nursin, D. (2020). Nilai Edukasi dalam Novel Partikel Karya Dewi Lestari. *Uniqbu Journal of Social Sciences (UJSS)*, 1(3), 176–183.
- Yulianti, S., & Nursaid, N. (2023). Nilai-Nilai Sosial Dalam Novel Dear Nathan : Hello Salma Karya Erisca Febriani Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Teks Novel. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 2(1).